MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

# PENGARUH PENGGUNAAN PEMBAYARAN DIGITAL QRIS, LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM
*(Studi Kasus: Pasar Senja Kampung Inggris Pare)*

## *The Influence of QRIS Digital Payment Use, MSME Operators' Financial Literacy, and Business Location on Increasing MSME Revenue*
*(Case Study: Kampung Inggris Pare Twilight Market)*

**Savira Nadhifah Sahda Valentina[1], Bella Paradita[2]**
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri
[1]savira.nadhifah.sahda.valentina@students.kahuripan.ac.id, [2]bellaparadita@kahuripan.ac.id

**Abstrak**

QRIS merupakan salah satu wadah bagi pelaku UMKM dalam melakukan digitalisasi sistem pembayaran. Pemahaman literasi keuangan yang baik membantu pelaku UMKM mengelola transaksi secara lebih tertata, sementara pemilihan lokasi usaha yang tepat dan strategis turut memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Pasar Senja Kampung Inggris Pare. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner terhadap 97 responden pelaku UMKM kuliner yang ditentukan melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dengan koefisien determinasi (Adjusted $R^2$) sebesar 0,774 yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 78,1% variasi peningkatan pendapatan UMKM di lokasi penelitian.

**Kata Kunci:** QRIS, Literasi Keuangan, Lokasi Usaha, Pendapatan UMKM

**Article history**
Received: August 2026
Reviewed: August 2026
Published: August 2026

Plagirism checker no 80
**Copyright : author**
**Publish by : musytari**

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

***Abstract***

*QRIS is a platform that enables Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to digitize their payment systems. Good financial literacy helps MSME actors manage transactions in a more organized manner, while choosing the right and strategic business location provides comfort and convenience for consumers. This study aims to determine the effect of QRIS usage, financial literacy, and business location on the increase in MSME income at Pasar Senja Kampung Inggris Pare. This study uses a quantitative approach with a questionnaire distributed to 97 culinary MSME respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using instrument tests (validity and reliability), classical assumption tests, and multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results show that QRIS usage, financial literacy, and business location partially have a positive and significant effect on the increase in MSME income, with an adjusted $R^2$ of 0.774, indicating that the three variables explain 78.1% of the variation in MSME income at the research site.*

***Keywords**: QRIS, Financial Literacy, Business Location, MSME Income*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem pembayaran di Indonesia, salah satunya melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS memberikan kemudahan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memproses transaksi secara aman, cepat, dan efisien, sekaligus mengurangi risiko kesalahan hitung, kebutuhan uang kembalian, dan mempermudah pencatatan riwayat transaksi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hingga semester I tahun 2025 penggunaan QRIS telah mencapai 57 juta pengguna dengan 39,3 juta merchant (93,16% di antaranya UMKM) dan nilai transaksi mencapai Rp579 triliun.

Keberhasilan digitalisasi pembayaran tidak dapat dilepaskan dari tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2024, indeks literasi keuangan nasional tercatat sebesar 65,43%. Selain literasi keuangan, lokasi usaha juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan UMKM, karena lokasi yang strategis, mudah diakses, dan berada di pusat keramaian dapat menarik minat konsumen sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan.

Pasar Senja Kampung Inggris Pare dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan pusat kegiatan UMKM kuliner yang mayoritas pelakunya telah mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran, serta ramai dikunjungi pelajar kursus bahasa Inggris dan wisatawan lokal. Meskipun penggunaan QRIS di lokasi ini sudah cukup meluas, penelitian empiris yang mengaitkan penggunaan QRIS dengan literasi keuangan dan lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan UMKM di kawasan ini masih terbatas.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Penggunaan transaksi QRIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kota Denpasar [5], namun penelitian lain menemukan bahwa teknologi pembayaran non-tunai belum berperan signifikan terhadap peningkatan pendapatan karena sebagian pelaku usaha masih mengandalkan pembayaran tunai [6]. Pada aspek literasi keuangan, tingkat pendapatan UMKM yang tinggi terbukti berkaitan dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik [7], sementara pada aspek lokasi usaha, lokasi yang strategis terbukti berpengaruh positif terhadap pendapatan pelaku usaha mikro [4], [13]. Riset ini mengacu pada penelitian [8] dengan penambahan variabel literasi keuangan dan lokasi usaha sebagai unsur kebaruan, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan pembayaran digital QRIS, literasi keuangan pelaku UMKM, dan lokasi usaha, baik secara parsial, terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Pasar Senja Kampung Inggris Pare. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Penggunaan pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.
H3: Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu penggunaan QRIS (X1), literasi keuangan (X2), dan lokasi usaha (X3), terhadap variabel dependen, yaitu peningkatan pendapatan UMKM (Y). Penelitian dilaksanakan di Pasar Senja Kampung Inggris yang berlokasi di Jalan Pancawarna, Mulyoasri, Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, pada periode Januari hingga Juni 2025.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM kuliner di Pasar Senja Kampung Inggris. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% (Z = 1,96), estimasi maksimal (P) sebesar 0,5, dan tingkat kesalahan (d) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 96,04 yang dibulatkan menjadi 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) pedagang kaki lima dengan sistem lapak sementara (gerobak atau berkeliling), dan (2) pedagang kuliner yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju) yang mencakup indikator-indikator dari keempat variabel penelitian. Teknik analisis data meliputi: (1) uji instrumen berupa uji validitas (dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5%) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas nilai reliabel > 0,60; (2) uji asumsi klasik berupa uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (nilai Tolerance dan VIF), dan uji heteroskedastisitas (analisis grafik scatterplot); (3) analisis regresi linier berganda; serta (4) uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji koefisien determinasi ($R^2$), yang seluruhnya diolah menggunakan IBM SPSS versi 25.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 97 pelaku UMKM kuliner di Pasar Senja Kampung Inggris Pare yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Berdasarkan jenis usaha, mayoritas responden merupakan pedagang gerobak makanan (58 responden atau 59,79%), diikuti pedagang gerobak minuman (31 responden atau 31,96%), dan pedagang keliling bermotor (8 responden atau 8,25%). Dari sisi lama penggunaan QRIS, sebagian besar responden (43,30%) telah menggunakan QRIS lebih dari satu tahun, sementara berdasarkan pendapatan bulanan yang diperoleh dari transaksi QRIS, mayoritas responden (41,24%) memperoleh pendapatan pada kisaran Rp2.000.000 hingga Rp3.000.000 per bulan.

### 3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penggunaan QRIS (X1), literasi keuangan (X2), lokasi usaha (X3), dan pendapatan (Y) memiliki nilai r hitung > 0,202 dengan signifikansi < 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel | Cronbach's Alpha | Jumlah Item | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Penggunaan QRIS (X1) | 0,742 | 5 | Reliabel |
| Literasi Keuangan (X2) | 0,767 | 4 | Reliabel |
| Lokasi Usaha (X3) | 0,619 | 5 | Reliabel |
| Pendapatan (Y) | 0,838 | 5 | Reliabel |

*Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025.*

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel independen berada di atas 0,10 (X1 = 0,996; X2 = 0,939; X3 = 0,940) dengan nilai VIF di bawah 10 (X1 = 1,004; X2 = 1,065; X3 = 1,064), sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel bebas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### *3.4 Analisis Regresi Linier Berganda*

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel | B | Std. Error | Beta | t hitung | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| (Constant) | 13,312 | 1,237 | - | 10,766 | 0,000 |
| Penggunaan QRIS (X1) | 0,272 | 0,030 | 0,438 | 9,024 | 0,000 |
| Literasi Keuangan (X2) | 0,409 | 0,037 | 0,560 | 11,186 | 0,000 |
| Lokasi Usaha (X3) | 0,294 | 0,040 | 0,368 | 7,367 | 0,000 |

*Sumber: Data diolah SPSS Versi 25, 2025.*

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13{,}312 + 0{,}272X_1 + 0{,}409X_2 + 0{,}294X_3$$

Nilai konstanta sebesar 13,312 menunjukkan bahwa apabila ketiga variabel independen bernilai nol, maka pendapatan UMKM berada pada angka tersebut. Koefisien regresi X1, X2, dan X3 yang seluruhnya bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan pada penggunaan QRIS, literasi keuangan, maupun lokasi usaha secara konsisten diikuti oleh peningkatan pendapatan UMKM, dengan asumsi variabel lain tetap.

**3.5 Uji Hipotesis**

Uji t (parsial) dilakukan dengan membandingkan t hitung terhadap t tabel sebesar 1,661 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS (X1) memiliki t hitung 9,024 > 1,661 dengan signifikansi 0,000 < 0,05; variabel literasi keuangan (X2) memiliki t hitung 11,186 > 1,661 dengan signifikansi 0,000 < 0,05; dan variabel lokasi usaha (X3) memiliki t hitung 7,367 > 1,661 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H1, H2, dan H3 seluruhnya diterima, yang berarti ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap peningkatan pendapatan UMKM.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,884, yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,774 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS, literasi keuangan, dan lokasi usaha secara bersama-sama mampu menjelaskan 78,1% variasi peningkatan pendapatan UMKM di Pasar Senja Kampung Inggris Pare, sedangkan sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**3.6 Pembahasan**

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Pasar Senja Kampung Inggris Pare. Temuan ini konsisten dengan penelitian [8] yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS oleh UMKM kuliner di Kota Denpasar memberikan dampak positif terhadap pendapatan usaha. Hasil ini juga sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap teknologi pembayaran digital, yang tercermin dari persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan, mendorong adopsi QRIS secara lebih luas [11], [12]. Kemudahan bertransaksi, minimnya risiko kesalahan hitung, serta tersedianya riwayat transaksi otomatis pada QRIS terbukti membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi dan daya saing usahanya.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian [7] yang menemukan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik dalam mengelola keuangan usahanya. Pemahaman literasi keuangan yang memadai membantu pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan keuangan, mengalokasikan dana untuk pengembangan usaha, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha.

Pengaruh Lokasi Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Lokasi usaha juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM. Temuan ini konsisten dengan penelitian [4] dan [13] yang menunjukkan bahwa lokasi usaha yang strategis berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha mikro. Hasil ini juga sejalan dengan Teori Neo Klasik yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh kemampuan wilayah tersebut menggerakkan aktivitas produksi, termasuk

melalui lokasi usaha yang mudah diakses dan berada di pusat keramaian sehingga menarik minat konsumen untuk datang.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembayaran digital QRIS, literasi keuangan pelaku UMKM, dan lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Pasar Senja Kampung Inggris Pare, sehingga hipotesis H1, H2, dan H3 seluruhnya diterima. Hubungan antara ketiga variabel independen dengan peningkatan pendapatan UMKM tergolong kuat, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,884 dan koefisien determinasi (Adjusted $R^2$) sebesar 0,774, yang berarti 78,1% variasi peningkatan pendapatan UMKM dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 21,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Bagi pelaku UMKM disarankan untuk terus memanfaatkan dan mengoptimalkan penggunaan QRIS, meningkatkan pemahaman literasi keuangan, serta mempertahankan atau memilih lokasi usaha yang strategis guna mendukung peningkatan pendapatan dan daya saing usaha. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan UMKM serta memperluas cakupan objek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] E. Kristia and M. A. Ahmadi, "Implementasi QRIS sebagai Alternatif Pembayaran Non Tunai pada Kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Peluang dan Tantangan," 2024, doi: 10.62710/21sqt943.
[2] A. Fauzi et al., "Peranan Bank Indonesia Dalam Mengatur Dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran," J. Akunt. dan Manaj. Bisnis, vol. 3, no. 1, pp. 80-89, 2023, doi: 10.56127/jaman.v3i1.654.
[3] J. E. Sihaloho, A. Ramadani, and S. Rahmayanti, "Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard," J. Magister Manajemen, vol. 17, no. 2, 2020.
[4] S. P. L. Andri Waskita Aji, "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Bantul," J. Ilm. Akunt. Indones., Apr. 2021.
[5] Ni Kadek Poppy Keristina and Anak Agung Bagus Putu Widanta, "Analisis Penggunaan Transaksi QRIS, Permodalan dan Literasi Digital dalam Memengaruhi Pendapatan UMKM Kuliner di Kota Denpasar," Inisiat. J. Ekon. Akunt. dan Manaj., vol. 4, no. 1, pp. 1-25, Oct. 2024, doi: 10.30640/inisiatif.v4i1.3276.
[6] N. Ulfha Amelia, "Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Sektor Fashion Di Kabupaten Pangkep," 2019.
[7] K. A. Baiq Fitri Arianti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan," vol. 9, no. 2, 2020.
[8] T. Chaidir et al., "Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram," 2020.
[9] I. Prawana, D. Yusri, and K. Sakdiah, "Peran Literasi Keuangan Dan Fintech Syariah Dalam Mendorong Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM," JEKSya J. Ekon. dan Keuang. Syariah, vol. 3, no. 3, 2024.
[10] R. I. Lestari, D. Santoso, and I. Indarto, "Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai," J. Inov. Has. Pengabdi. Masy., vol. 4, no. 3, p. 378, Sep. 2021, doi: 10.33474/jipemas.v4i3.10947.

[11] M. Y. Molana et al., "Analisis Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Kota Kalabahi Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor," 2023, doi: 10.5281/zenodo.10247157.
[12] J. Andriani, W. Wahyu Winarno, et al., "Faktor yang mempengaruhi penggunaan pedulilindungi ZONAsi," 2022.
[13] J. Sorce and R. R. A. Issa, "Extended technology acceptance model (TAM) for adoption of information and communications technology (ICT) in the US construction industry," J. Inf. Technol. Constr., vol. 26, pp. 227-248, May 2021, doi: 10.36680/j.itcon.2021.013.
[14] Fahrudin and P. Lailatul Isnaini, "Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Oleh UMKM Terhadap Pendapatan Usaha," J. Manaj. Strateg. dan Simulasi Bisnis, vol. 4, no. 1, 2023.
[15] A. Haris Romdhoni, "Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah," J. Ilm. Ekon. Islam, vol. 8, no. 02, pp. 2195-2201, 2021, doi: 10.29040/jiei.v8i2.5976.